

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting, di mulai sejak usia anak - anak sampai tingkat perguruan tinggi guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memungkinkan siswa mengembangkan semua potensinya sehingga mereka dapat menjadi individu yang utuh dan mampu menyeimbangkan kehidupan pribadi dan sosialnya. Keberhasilan pendidikan adalah usaha dari siswa itu sendiri yang tercermin melalui hasil belajar yang di peroleh saat siswa masih duduk di bangku sekolah.

Motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Ketika siswa termotivasi secara positif, mereka cenderung lebih bersemangat dan antusias dalam belajar, serta lebih berpartisipasi aktif dalam kelas. Ada beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti faktor internal dan eksternal (Kamaruddin et al., 2023). Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, Seperti minat dan kemampuan, sementara faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar diri siswa, seperti lingkungan belajar dan dukungan orang tua.

Kegiatan belajar pada anak tidak hanya guru dan sekolah saja yang berperan penting tetapi orang tua harus terlibat atau ikut hadir didalamnya. Karena waktu yang sangat efektif digunakan untuk belajar adalah di rumah, Dibandingkan di sekolah waktu untuk belajar sangatlah terbatas. Oleh karena itu, Kedua orang tua harus memiliki atau meluangkan waktu kebersamaan.

dengan anak. Jika kedua orang tua tidak memiliki waktu atau (*quality time*) untuk anak, maka anak cenderung akan merasa kurang diperhatikan. Karena merasa kurangnya perhatian orang tua, Anak cenderung akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain sehingga tidak memiliki waktu untuk belajar (Lisna Amelia, 2023). Dalam jurnalnya berpendapat bahwa anak akan cenderung semangat dan termotivasi bila mana adanya suatu perhatian serta dukungan positif dari orang tua.

Perhatian belajar siswa adalah fokus atau ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran atau aktivitas pembelajaran. Tingkat perhatian ini dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep baru, retensi informasi, dan kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dipelajari. Faktor-faktor berikut dapat memengaruhi perhatian belajar siswa, penggunaan multimedia, diskusi kelompok, dan kegiatan praktis dapat membuat pembelajaran lebih menarik. Tingkat perhatian ini dapat berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap konsep-konsep baru, retensi informasi.

Kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan dengan lancar, salah satu hambatan yang seringkali muncul adalah kurangnya perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hal ini didukung pendapat Abdul Hadis (2006: 2) dalam (miftahur reza iracmhat, 2015). bahwa dalam proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi siswa yang mengalami gangguan perhatian sehingga siswa tersebut kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran sangat

diperlukan agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Perhatian merupakan hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, perhatian terhadap aktivitas belajar siswa menjadi sangat penting. Mengaktifkan perhatian, sebagai salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran, dan menjadi landasan untuk interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan retensi materi yang lebih baik. Aktivasi perhatian juga memberikan landasan untuk pembelajaran yang dinamis, relevan, dan menarik bagi para peserta didik, menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memfasilitasi pertumbuhan mereka(Saputra, 2024).

Selama proses pembelajaran guru berperan aktif dalam melakukan pembelajaran yang menyenangkan guna menarik perhatian siswa. Karena, apabila proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan maka akan timbul rasa senang belajar pada diri siswa. Begitu juga sebaliknya, jika guru tidak dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan maka akan timbul rasa malas dan jenuh pada diri siswa.

Setelah peneliti melakukan praktek lapangan persekolahan (PLP) di SMP Negeri 7 Muaro Jambi peneliti menemukan beberapa kondisi yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran, diantaranya: Pertama, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, siswa lebih asyik dengan aktivitasnya sendiri seperti menggambar di buku tulis, dan mengobrol dengan teman sebangku, sedangkan saat pelajaran di lakukan di luar lapangan siswa cenderung malas

melakukan pemanasan apa lagi saat cuaca terik, dan kurangnya keaktifan siswa saat melakukan praktek di lapangan, Terlihat dari siswa tidak mengulang kembali gerakan yang telah di lakukan, dan tidak jarang siswa yang tidak memakai perlengkapan olahraga seperti tidak membawa baju olahraga dengan alasan lupa membawa pakaian olahraga atau pakaian sedang di cuci. Siswa kurang semangat dan rasa malas dalam melakukan kegiatan olahraga hal ini adalah faktor mempengaruhi kurangnya aktivitas fisik, motivasi siswa kurang baik dan perhatian terhadap siswa yang baru beranjak ke masa remaja. Pentingnya motivasi dan perhatian untuk melaksanakan pembelajaran olahraga.

Pendidikan Jasmani pada dasarnya memiliki tujuan utama dalam tiga domain yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dicapai melalui pembelajaran gerak dan aktivitas fisik yang mengadopsi gerakan olahraga adapun mata pelajaran pendidikan jasmani bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih, (2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, (3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, (4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai - nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, (6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, (7) Memahami konsep

aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah) Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani mengacu pada perkembangan kualitas domain fisik, psikomotor, kognitif, dan afektif. Dengan rangsangan dari pembelajaran pendidikan jasmani tersebut maka keempat domain dapat terbentuk dengan baik (Mustafa, 2022).

Berdasarkan kutipan di atas, terlihat bahwa Pendidikan Jasmani merupakan bagian pendidikan keseluruhan yang ber tujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik atau siswa seperti: Kebugaran Jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir, sosial, emosional dan pola hidup sehat.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Octarie, 2020). yang memiliki persamaan yang signifikan di dalam penelitiannya yang berjudul “Tingkat motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan jasmani di lihat dari segi gender di smp negeri 10 pekanbaru”. Motivasi akan membuat seorang siswa menjadi bersungguh – sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, motivasi yang baik akan membuat siswa menjadi lebih baik disiplin dalam mengikuti proses belajar dan dengan motivasi yang baik seorang siswa juga dapat mempengaruhi teman sekelasnya kearah yang positif. Dengan timbulnya motivasi, maka individu akan mempunyai semangat untuk melaksanakan aktifitas dalam mencapai kebutuhan baik motivasi itu dari diri

sendiri maupun dari luar individu. Makin kuat dorongan tersebut maka makin optimal pula suatu yang akan di tuju itu dapat di capai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan anantara tingkat motivasi belajar pendidikan jasmani siswa laki – laki dengan siswa Perempuan. Oleh karena itu, dapat di pahami bahwa siswa laki – laki dan Perempuan sama – sama menyadari bahwa pentingnya dan kegunaan pendidikan jasmani lalu menunjukkan dominasi dan partisipasi yang lebih tinggi.

Terkait dengan paparan hasil penelitian terdahulu, maka dari itu dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, diharapkan dapat membantu sekolah dalam merancang program yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pelajaran olahraga. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori motivasi dalam konteks pendidikan olahraga.

Tidak memiliki motivasi telah terbukti ketika proses pembelajaran dilakukan berjalan lancar, jika siswa kurang memiliki motivasi belajar maka aktivitas pembelajaran mungkin tidak terjadi dalam kehidupan mereka, ini lah yang menjadi masalah karna motivasi berdampak terhadap prestasi siswa tersebut dalam pembelajaran

Agar pembelajaran pendidikan jasmani akan berhasil oleh karena itu, perlu dikembangkan lingkungan yang teliti di antara mereka dengan diperlukan menggunakan metode evaluasi alat yang menciptakan model pembelajaran yang

konsisten dengan karakteristik pembelajaran untuk mengembangkan lingkungan yang teliti

Berdasarkan hal di atas maka peneliti tertarik mengambil judul “ Tingkat motivasi dan perhatian belajar siswa kelas VII pada pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 7 Muaro Jambi ”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Masih kurangnya keaktifan siswa dalam melakukan praktek di lapangan
2. Masih kurangnya kesadaran siswa memakai seragam dan perlengkapan olahraga pada saat di lapangan
3. Masih rendahnya semangat belajar siswa dalam melakukan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga

1.3. Batasan Masalah

Di perlukan batasan masalah agar ruang lingkup menjadi jelas, Peneliti membatasi masalah hanya pada kelas VII dengan tingkat motivasi dan perhatian belajar pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana Tingkat motivasi belajar kelas VII di SMP negeri 7 muaro jambi?
2. Bagaimana Tingkat Perhatian belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 7 muaro jambi ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan sebelumnya tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat motivasi dan perhatian siswa kelas VII di pada pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini yang di harapkan mempunyai manfaat yang berguna untuk

1. Penulis, Sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan (S1) fakultas ilmu ke olahraga di universitas jambi, sekaligus menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam penelitian
2. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya motivasi serta perhatian dalam Pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
3. Bagi guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan perhatian terhadap siswa kelas VII, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
4. Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa kelas VII agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
5. Bagi orang tua murid, penelitian ini bermanfaat untuk selalu memotivasi peserta didik agar mengerti pentingnya berolahraga untuk kesehatan dan kebugaran jasmani.